



Commonwealth  
Bank

Wealth Management Newsletter - Oktober 2022

# Market Perspective



Bank Sentral Menaikkan Suku Bunga yang Agresif demi menekan Inflasi.

*Central Bank Raises Aggressive Interest Rates to Squeeze Inflation.*



"Wealth Management Platform of The Year", Asian Banking & Finance Retail Banking Awards 2020 & 2021



"Best Wealth Manager Experience, Digital Initiatives", The Asset Triple A Private Capital Awards 2021

# Smart. Easy. Reliable

**CommBank SmartWealth  
Investment for everyone**

**Beberapa Keistimewaan  
CommBank SmartWealth**

*Some Advantages of  
CommBank SmartWealth*



**Cutting edge Security**  
Feature Fingerprint &  
Face ID Login



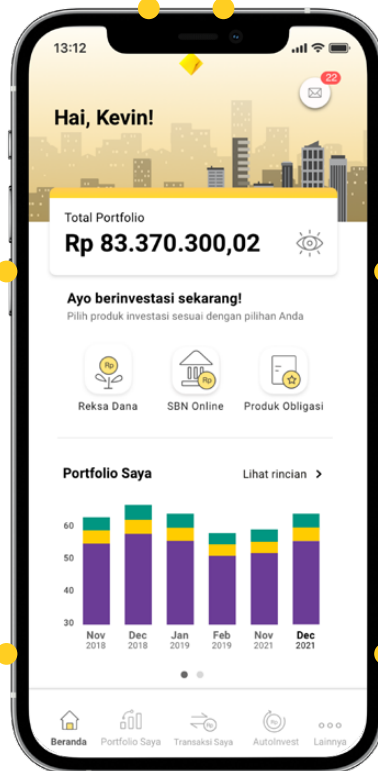
Tampilan **360°**. Bebas  
monitor portfoliomu  
kapanpun dan dimanapun

**360° view to support easy  
portfolio monitoring,  
anytime and anywhere**



Informasi terkini mengenai  
perkembangan **pasar  
domestik dan global**

*Up-to-date information  
on **market development  
domestic and global***



**Smart Advisory**

Menampilkan rekomendasi  
portofolio investasi sesuai  
profil risikomu

*Smart Advisory that  
provides investment info and  
recommendations appropriate  
to your risk profile*



**Transaksi Reksa Dana  
dan Obligasi**

*Mutual Fund Transactions  
and Bond*



**Pendaftaran Single Investor  
Identification (SID) & profil  
risiko secara online**

*Single Investor Registration  
Identification (SID)  
& online risk profiling*

**Yuk download  
CommBank SmartWealth**

Download on the  
**App Store**

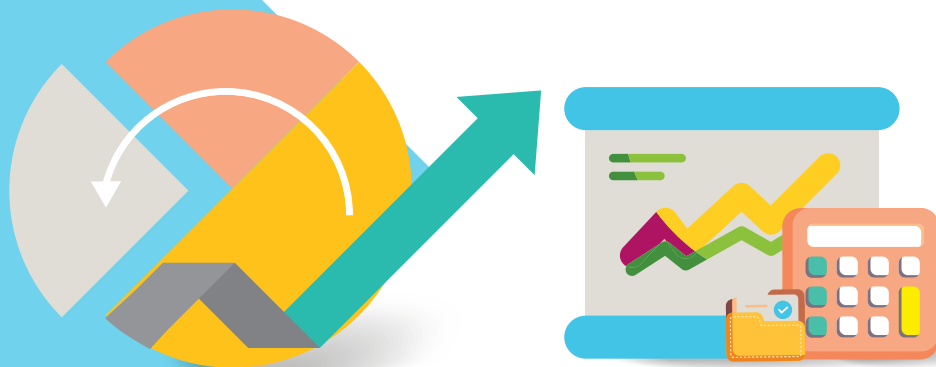
GET IT ON  
**Google Play**



# Daftar Isi

## *Table of Contents*

Summary	03
September in Number	04
Market Review	
• Global Review	05
• Domestic Review	05
What to Watch	09
Rekomendasi Investasi <i>Investment Recommendation</i>	10
Rekomendasi Portofolio <i>Portfolio Recommendation</i>	11
Analisa Valas <i>Forex analysis</i>	12
FX Outlook	15



# Summary



Pada pertemuan bulan September, The Fed kembali menaikkan suku bunga acuan sebesar 75 bps ke level 3,00% - 3,25% dari level sebelumnya pada 2,25% - 2,5%.

Euro Area ZEW Economic Sentimen Index turun ke level -60,7 di bulan September 2022 dari level -54,9 pada bulan Agustus 2022 yang merupakan angka terendah sejak Oktober 2008, karena prospek ekonomi diperkirakan semakin menurun di tengah krisis energi yang sedang berlangsung.

Para Ekonom UBS Tiongkok menurunkan perkiraan pertumbuhan ekonomi China dari 3% menjadi 2% untuk tahun 2022 dan dari 5,4% menjadi 4,6% untuk tahun 2023.

## Market Review

*At September's meeting, the Fed again raised its benchmark interest rate by 75 bps to a level of 3.00% - 3.25% from the previous level of 2.25% - 2.5%.*

*The Euro Area ZEW Economic Sentiment Index fell to a level of -60.7 in September 2022 from a level of -54.9 in August 2022 which is the lowest reading since October 2008, as the economic outlook is expected to deteriorate further amid the ongoing energy crisis.*

*UBS China Economists lowered their forecast for China's economic growth from 3% to 2% for 2022 and from 5.4% to 4.6% for 2023.*

## Market Outlook



Lembaga pemeringkat global Fitch Ratings memangkas proyeksi produk domestik bruto (PDB) global 2022 menjadi 2,4% dengan mempertimbangkan inflasi yang tinggi, krisis energi dan normalisasi kebijakan suku bunga global.

The Fed memberikan sinyal bahwa The Fed bersedia mentolerir ekonomi Amerika Serikat masuk ke dalam fase resesi agar dapat mengendalikan inflasi.

Pemulihan ekonomi China terlihat terbatas dikarenakan pembatasan kegiatan dalam penanganan pandemi COVID-19 dan penurunan pada sektor properti yang berkepanjangan.

*Global rating agency Fitch Ratings cut its 2022 global gross domestic product (GDP) forecast to 2.4% taking into account high inflation, the energy crisis and the normalization of global interest rate policies.*

*The Fed gave a signal that the Fed is willing to tolerate the US economy entering a recession phase in order to control inflation.*

*China's economic recovery looks limited due to restrictions on activities in handling the COVID-19 pandemic and the prolonged decline in the property sector.*



## Outlook Pasar Keuangan Global dan Indonesia

### Global and Indonesian Financial Market Outlook

- Pasar Saham Indonesia: **Overweight**  
Indonesian stock market
- Pasar Saham Asia Pasifik: **Neutral**  
Asia-Pacific stock market
- Pasar Saham Amerika Serikat: **Neutral**  
U.S. stock market
- Pasar Obligasi: **Overweight**  
Domestic bonds market

# September in Number

Pasar saham domestik masih mencatatkan pelemahan pada bulan September 2022 di tengah tekanan kenaikan tingkat suku bunga the Fed.

*The domestic stock market still recorded weakness in September 2022 amid pressure from the Fed's rate hike.*



VS



# Market Review September 2022

## Global Review

The Fed memberikan signal untuk tetap menaikkan suku bunga acuannya sampai inflasi menunjukkan perlambatan secara signifikan.

**Sentimen Negatif**



*The Fed gave a signal to keep raising its benchmark interest rate until inflation shows a significant slowdown.*

**Negative Sentiment**

Berdasarkan *dot plot* Fed, suku bunga acuan Fed diperkirakan mencapai 4,25% - 4,50% di akhir tahun 2022, dan mencapai puncaknya di level 4,50% - 4,75% pada awal tahun 2023.

**Sentimen Negatif**



*Based on the Fed's dot plot, the Fed's benchmark interest rate is expected to reach 4.25% - 4.50% by the end of 2022, and peak at 4.50% - 4.75% in early 2023.*

**Negative Sentiment**

China sedang berusaha untuk memulihkan kondisi perekonomiannya, hal ini tercerminkan dari langkah PBOC menurunkan suku bunga acuan untuk melonggarkan pinjaman dan pemulihan sektor *property*. Di sisi lain, China juga sedang menghadapi kondisi iklim yang tidak begitu baik.

**Sentimen Positif**



*China is trying to recover its economic condition, this is reflected in the PBOC's move to lower its benchmark interest rate to loosen loans and recover the property sector. On the other hand, China is also facing unfavorable climatic conditions.*

**Positive Sentiment**

## Domestic Review

Data Neraca Perdagangan Indonesia pada bulan Agustus 2022 kembali meningkat dengan surplus USD5,76 miliar dari USD4,22 miliar pada bulan Juli 2022 lebih baik dari perkiraan konsesus yang sebesar USD4,09 miliar.

**Sentimen Positif**



*Indonesia's Trade Balance data in August 2022 increased again with a surplus of USD5.76 billion from USD4.22 billion in July 2022, better than the consensus estimate of USD4.09 billion.*

**Positive Sentiment**

Pertumbuhan ekonomi Indonesia diperkirakan masih mampu mencapai level 5,3% untuk FY di tahun 2022, meskipun masih dibayangi resiko kenaikan inflasi ke level diatas 6%.

**Sentimen Positif**



*Indonesia's economic growth is estimated to still be able to reach the level of 5.3% for FY in 2022, although it is still overshadowed by the risk of rising inflation to levels above 6%.*

**Positive Sentiment**

Bank Indonesia (BI) memutuskan untuk menaikkan suku bunga acuan sebesar 50 bps ke 4,25%. Kenaikan suku bunga acuan ini merupakan langkah antisipasi terhadap potensi kenaikan inflasi akibat kenaikan harga BBM.

**Sentimen Positif**



*Bank Indonesia (BI) decided to increase the benchmark interest rate by 50 bps to 4.25%. The increase in the benchmark interest rate is an anticipatory measure against the potential increase in inflation due to the increase in fuel prices.*

**Positive Sentiment**

## Ketidakpastian The Fed dalam menaikkan Suku Bunga *The Fed's uncertainty in raising Interest Rates.*

Berdasarkan *World Interest Rate Probability* Bloomberg, pelaku pasar global saat ini masih memperkirakan kenaikan suku bunga acuan Amerika Serikat sebesar 100–125 bps hingga akhir tahun 2022 ke level 4,25 – 4,50%.

Berikut adalah jadwal FOMC untuk tahun 2022 dan keputusan mengenai tingkat suku bunga.

*Based on the Bloomberg World Interest Rate Probability, global market players are still predicting an increase in the US benchmark interest rate by 100–125 bps until the end of 2022 to the level of 4.25 – 4.50%.*

*Below is the FOMC schedule for 2022 and the decision on interest rates.*

No	Bulan Month	Tanggal Date	Keputusan tingkat suku bunga Decision on interest rate	Tingkat suku bunga the Fed The Fed's Interest Rate
1	Januari / January	27 / 27 <sup>th</sup>	Tidak / No	0 - 25 bps
2	Maret / March	17 / 17 <sup>th</sup>	Ya, naik 25 bps / Yes, increased by 25 bps	25 - 50 bps
3	Mei / May	5 / 5 <sup>th</sup>	Ya, naik 50 bps / Yes, increased by 50 bps	75 - 100 bps
4	Juni / June	16 / 16 <sup>th</sup>	Ya, naik 75 bps / Yes, increased by 75 bps	150 - 175 bps
5	Juli / July	28 / 28 <sup>th</sup>	Ya, naik 75 bps / Yes, increased by 75 bps	225 - 250 bps
6	September / September	22 / 22 <sup>th</sup>	Ya, naik 75 bps / Yes, increased by 75 bps	300–325 bps

Sumber/Source: Bloomberg, Commonwealth Bank Investment Research

## The Fed bersedia Mentolelir Pertumbuhan Ekonomi Masuk ke Fase Resesi Guna Mengendalikan Inflasi

### *The Fed is willing to tolerate economic growth entering the recession phase to control inflation*

The Fed memberikan sinyal yang cukup jelas untuk bersedia masuk ke dalam fase resesi agar dapat mengendalikan inflasi. CNBC's September Fed survey menghasilkan 52% kemungkinan ekonomi Amerika Serikat memasuki resesi dalam 12 bulan kedepan.

The Fed juga dikritik karena terlambat untuk menyadari masalah inflasi di Amerika Serikat agar dapat bergerak secara agresif.

Pada pertemuan bulan September, The Fed kembali menaikkan suku bunga acuan sebesar 75 bps ke level 3,00% - 3,25% dari level sebelumnya pada 2,25% - 2,5%. The Fed diperkirakan masih melanjutkan kenaikan suku bunganya hingga target 4,50% pada akhir tahun 2022.

Pada dasarnya sinyal kenaikan suku bunga di Amerika Serikat berpotensi membuat *yield* Obligasi meningkat, namun para pelaku pasar secara bertahap terlihat sudah *priced in* dengan perkiraan kenaikan suku bunga acuan dari The Fed. Di sisi lain jika resesi terjadi di Amerika Serikat, pada umumnya para pelaku pasar akan lebih cenderung memilih aset dengan tingkat risiko yang lebih rendah seperti obligasi. Hal ini diperkirakan dapat menopang pasar Obligasi ditengah tren kenaikan suku bunga.

*The Fed gave a fairly clear signal that it is willing to enter into a recession phase in order to control inflation. CNBC's September Fed survey yielded a 52% chance of the US economy entering recession within the next 12 months.*

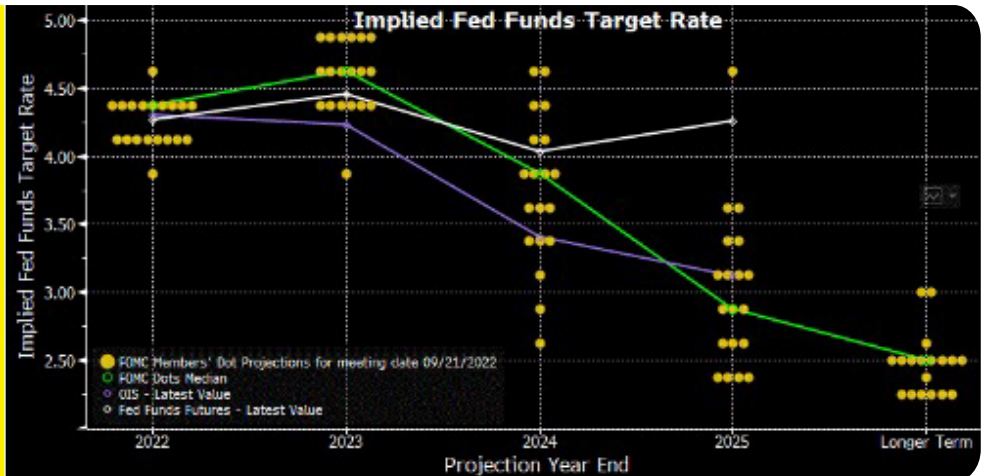
*The Fed was also criticized for being too late to recognize the inflation problem in US in order to move aggressively.*

*At its September meeting, the Fed again raised its benchmark interest rate by 75 bps to a level of 3.00% - 3.25% from the previous level of 2.25% - 2.5%. The Fed is expected to continue raising interest rates up to the 4.50% target by the end of 2022.*

*Basically, the signal of an increase in interest rates in US has the potential to increase bond yields, but market players are gradually getting priced in with an estimate of an increase in the benchmark interest rate from the Fed. On the other hand, if a recession occurs in US, in general market participants will be more inclined to choose assets with lower risk levels such as bonds. This is expected to support the bond market amid the trend of rising interest rates.*

### Chart: Implied Fed Funds Target Rate

Sumber/Source:  
Bloomberg, Commonwealth Bank  
Investment Research



## Ekonomi Global Diperkirakan Memasuki Fase Resesi pada Tahun 2023. Bagaimana kondisi Ekonomi Indonesia?

*The Global Economy is Expected to Enter Recession Phase in 2023.*

*How is the condition of the Indonesian economy?*

Lembaga pemeringkat global Fitch Ratings memangkas proyeksi produk domestik bruto (PDB) global 2022 menjadi 2,4% dengan mempertimbangkan adanya inflasi yang tinggi, krisis energi dan normalisasi kebijakan suku bunga global. Fitch memperkirakan Zona Euro dan Inggris memasuki resesi pada akhir tahun 2022.

Amerika Serikat diperkirakan dapat mengalami resesi ringan pada pertengahan 2023. Ekonomi Amerika Serikat diproyeksikan menurun -1,7% tahun ini dan -0,5% pada tahun 2023. Pertumbuhan Zona Euro diprediksikan berkontraksi sebesar -0,1% pada tahun 2023 akibat dampak krisis energi.

Pemulihan Ekonomi China terlihat terbatas dikarenakan pembatasan kegiatan dalam penanganan pandemi COVID-19 dan penurunan pada sektor properti yang berkepanjangan. Fitch memperkirakan pertumbuhan Ekonomi China pada level 2,8% tahun ini dan naik menjadi 4,5% pada tahun 2023.

### Lalu bagaimana nasib Indonesia, jika global mengalami resesi?

Indonesia masih dinilai cukup kuat dalam menghadapi risiko resesi global. Meskipun dunia mengalami perlambatan, permintaan terhadap komoditas Indonesia terlihat masih tetap solid. Seperti diketahui, saat ini harga Newcastle Coal naik signifikan sebesar 158,84% YTD (Januari 2022 – September 2022)

Indonesia masih ditopang oleh daya beli konsumsi yang kuat tercermin dari Indeks Keyakinan Konsumsi pada bulan Agustus 2022 berada di level 124,7 lebih besar dari ekspektasi pasar yang hanya di level 122.

*Global rating agency Fitch Ratings cut its 2022 global gross domestic product (GDP) forecast to 2.4% taking into account high inflation, the energy crisis and the normalization of global interest rate policies. Fitch expects the Eurozone and the UK to enter recession by the end of 2022.*

*US is expected to experience a mild recession in mid-2023. The US economy is projected to decline -1.7% this year and -0.5% in 2023. Euro zone growth is predicted to contract by -0.1% in 2023 due to the impact of the energy crisis.*

*China's economic recovery looks limited due to restrictions on activities in handling the COVID-19 pandemic and a prolonged decline in the property sector. Fitch forecasts China's economic growth at 2.8% this year and rising to 4.5% in 2023.*

### Then what will happen to Indonesia, if the global recession experiences?

*Indonesia is still considered strong enough to face the risk of a global recession. Even though the world is experiencing a slowdown, demand for Indonesian commodities remains solid. As is known, currently the price of Newcastle Coal has increased significantly by 158.84% YTD (January 2022 – September 2022)*

*Indonesia is still supported by strong consumption purchasing power as reflected in the Consumption Confidence Index in August 2022, which was at 124.7, higher than market expectations of only 122.*



## Suku Bunga Naik Kembali, Bagaimana Nasib Obligasi? *Interest Rates Rise Again, How About Bonds?*

Bank Indonesia (BI) menaikkan suku bunga acuan (BI7DRR) pada bulan September 2022 sebesar 50bps menjadi 4,25%, di atas ekspektasi pasar yang hanya menaikkan sebesar 25 bps. Keputusan BI dalam menaikkan suku bunga acuan ini merupakan langkah *front-loaded, pre-emptive*, dan *forward looking* dalam mengantisipasi ekspektasi kenaikan inflasi dan inflasi inti terkait kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) nonsubsidi dan harga pangan.

Pengumuman kenaikan suku bunga ini, dirasa tidak memberikan kejutan bagi para pelaku pasar. Hal ini terlihat pada perdagangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang ditutup positif dan pasar Obligasi yang relatif stabil. Kenaikan suku bunga ini bertujuan untuk menekan peningkatan inflasi, dimana inflasi Indonesia berpotensi naik menuju kisaran level 6%. Pasar Obligasi terlihat masih cukup stabil, *yield* obligasi berdenominasi Rupiah dengan tenor 10 tahun bergerak dengan rentang terbatas pada *yield* 7,1% - 7,5%.

Obligasi dengan durasi pendek 5 hingga 10 tahun dirasa tepat untuk menjadi pilihan nasabah dalam defersifikasi portofolio kedalam asset yang lebih rendah risiko dengan tetap berpotensi memberikan imbal hasil yang menarik. Obligasi berdenominasi Rupiah dengan tenor 5 - 10 terlihat sangat menarik dengan *yield* pada level 6,8% - 7,4%.

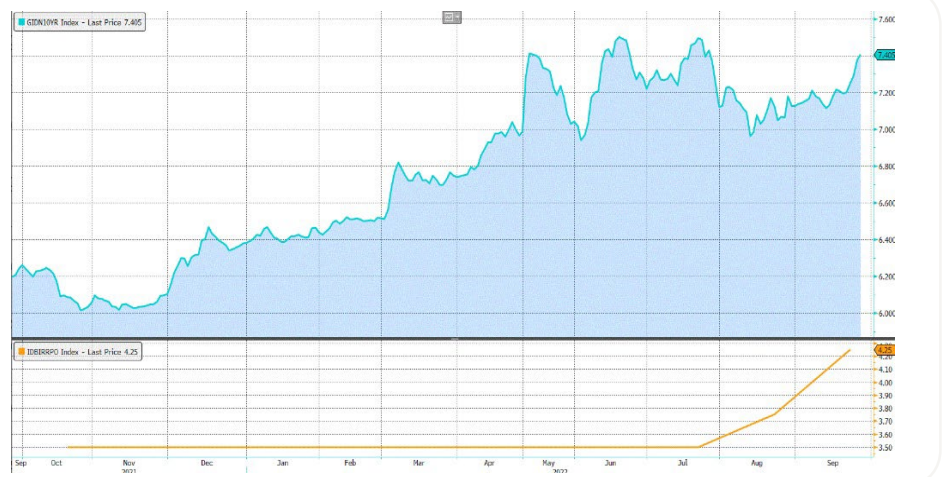
*Bank Indonesia (BI) raised the benchmark interest rate (BI7DRR) in September 2022 by 50 bps to 4.25%, above market expectations of only an increase of 25 bps. BI's decision to raise the benchmark interest rate is a front-loaded, pre-emptive, and forward looking step in anticipating expectations of rising inflation and core inflation related to rising prices for non-subsidized fuel oil (BBM) and food prices.*

*The announcement of this interest rate hike did not come as a surprise to market participants. This can be seen in the trading of the Composite Stock Price Index (JCI) which closed positive and the Bond market which was relatively stable. The increase in interest rates is aimed at suppressing the increase in inflation, where Indonesia's inflation has the potential to rise to the level of 6%. The bond market seems to be quite stable, yields on Rupiah-denominated bonds with a tenor of 10 years move with a limited range of yields of 7.1% - 7.5%.*

*Bonds with a short duration of 5 to 10 years are considered appropriate to be the customer's choice in portfolio diversification into assets that are lower in risk while still having the potential to provide attractive returns. Rupiah-denominated bonds with tenors of 5 - 10 look very attractive with yields at the level of 6.8% - 7.4%.*

### Chart: Yield Obligasi IDR tenor 10 tahun & Suku bunga Bank Indonesia (BI7DRR)

Sumber/Source:  
Bloomberg,  
Commonwealth Bank  
Investment Research



## Mengapa Obligasi saat ini menjadi Menarik? *Why are Bonds currently Attractive?*

**Tiga alasan utama mengapa Obligasi sangat menarik pada saat ini:**

1. Harga Obligasi yang relatif murah setelah adanya kenaikan *yield* yang cukup signifikan, dengan *yield* Obligasi Pemerintah Indonesia berdenominasi IDR tenor 10 tahun saat ini berada pada rentang level 7,1% - 7,5% dan *yield* Obligasi Pemerintah Indonesia berdenominasi USD tenor 20 tahun pada rentang level 5,5% - 5,9%, serta menawarkan potensi *return* yang menarik.

**Three main reasons why Bonds are so attractive at this point:**

1. Bond prices are relatively cheap after a significant increase in yields, with the yield of Indonesian Government Bonds denominated in IDR 10 years currently in the range of 7.1% - 7.5% and the yield of Indonesian Government Bonds denominated in USD 20 years in the range of 5.5% - 5.9% levels, and offers attractive potential returns.

- Obligasi adalah salah satu diversifikasi aset yang sangat menarik di tengah ketidakpastian ekonomi.
- Harga Obligasi diperkirakan sudah *priced in* terhadap kenaikan suku bunga karena inflasi yang tinggi dan pertumbuhan ekonomi mulai melambat.

**Lalu apakah kenaikan suku bunga tidak mengkhawatirkan? Akankah kenaikan suku bunga dapat menyebabkan *yield* Obligasi lebih naik lagi?**

Bank sentral sudah memberikan sinyal untuk menormalkan kondisi kebijakan moneter untuk beberapa waktu ke depan. Pasar Obligasi saat ini sudah mencerminkan siklus kenaikan suku bunga yang cukup tinggi.

**Bukankah inflasi yang tinggi berdampak buruk bagi Obligasi?**

Pada prinsipnya, inflasi buruk bagi Obligasi. Nilai dari pembayaran bunga dan pokok Obligasi turun secara riil saat inflasi meningkat. Namun, pasar Obligasi telah mengabaikan inflasi yang tinggi dengan melihat adanya *yield* yang lebih tinggi, jika inflasi telah mencapai puncaknya, pada umumnya hal akan menjadi keuntungan bagi Obligasi.

- Bonds are one of the most attractive asset diversification in the midst of economic uncertainty.*
- Bond prices are estimated to have been priced in against rising interest rates due to high inflation and slowing economic growth.*

***So are interest rate hikes not a cause for concern? Will an increase in interest rates cause bond yields to rise even more?***

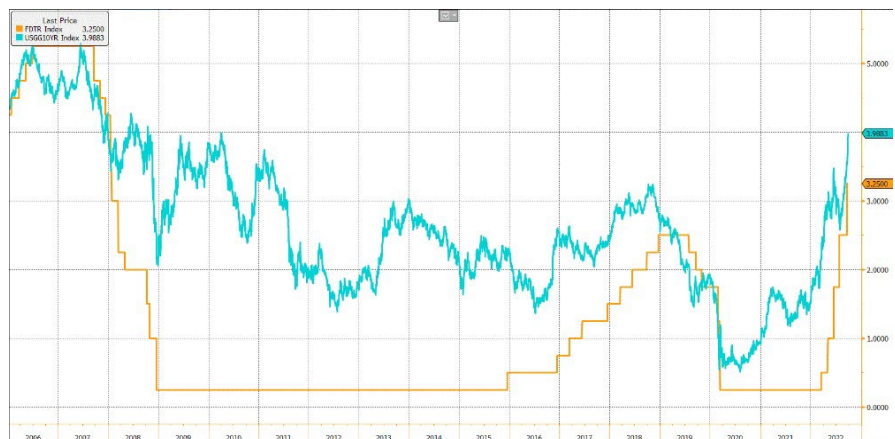
*The central bank has given a signal to normalize monetary policy conditions for some time to come. The current bond market reflects a cycle of high interest rate hikes.*

***Isn't high inflation bad for bonds?***

*In principle, inflation is bad for bonds. The value of interest and principal payments on Bonds declines in real terms as inflation increases. However, the Bond market has ignored high inflation by looking at higher yields, if inflation has peaked, it will generally be an advantage for Bonds.*

**Chart:  
Fed Rate &  
Yield Bond UST 10Y  
since 2006 - 2022**

Sumber/Source:  
Bloomberg,  
Commonwealth Bank  
Investment Research



# What to Watch

Pertumbuhan Ekonomi global semakin melambat karena inflasi yang masih tinggi.



*Global economic growth is slowing down due to high inflation.*

Bank Sentral di sebagian besar negara global masih berfokus pada pengendalian Inflasi dengan menaikkan suku bunga.



*Central Banks in most global countries are still focused on controlling inflation by raising interest rates.*

Kondisi perekonomian di Indonesia masih ekspansif dan memiliki ketahanan fundamental yang kuat.



*Economic conditions in Indonesia are still expansive and have strong fundamental resilience.*

# Rekomendasi Investasi

## Investment Recommendation



### OVERWEIGHT

Pada aset kelas saham Indonesia (jangka waktu investasi = menengah dan panjang)  
*On the Indonesian stock asset class (medium and long term)*

Kami melihat bahwa prospek pertumbuhan ekonomi Indonesia terlihat masih solid, didukung oleh pertumbuhan laba perusahaan dan pertumbuhan kredit di seluruh jenis kredit. Bank Indonesia memperkirakan pertumbuhan GDP Indonesia untuk kuartal 3 tahun 2022 bisa mencapai 5,5%. Target akhir tahun IHSG masih diperkirakan pada level 7.500-7.800.

*We view that the outlook for Indonesia's economic growth remains solid, supported by growth in corporate profits and credit growth across all types of loans. Bank Indonesia estimates that Indonesia's GDP growth for the third quarter of 2022 could reach 5.5%. The JCI's year-end target is still estimated at the level of 7,500-7,800.*



### OVERWEIGHT

Pada aset kelas Obligasi Indonesia berdenominasi IDR (jangka waktu investasi = menengah dan panjang)  
*On asset class Indonesian Bonds denominated in IDR (investment period = medium and long)*

Tren suku bunga acuan global dan domestik masih meningkat namun, *Yield* Obligasi pemerintah berdenominasi IDR cukup stabil berada dengan kisaran 6,5% - 7,4%. Obligasi berdenominasi IDR dengan durasi pendek 5 hingga 10 tahun dirasa tepat untuk menjadi pilihan nasabah dalam defersifikasi portofolio kedalam asset yang lebih rendah risiko dengan tetap berpotensi memberikan imbal hasil yang menarik, dimana Obligasi berdenominasi Rupiah dengan tenor 5 - 10 berada pada level 6,8% - 7,4%.

*The trend of global and domestic benchmark interest rates is still increasing, however, the yield of IDR government bonds is quite stable in the range of 6.5% - 7.4%. IDR bonds denominated with short durations of 5 to 10 years are considered appropriate to be the customer's choice in portfolio diversification into assets that are lower risk while still having the potential to provide attractive returns, where Rupiah denominated bonds with tenors of 5 - 10 are at the level of 6.8% - 7.4%.*



### OVERWEIGHT

Pada aset kelas obligasi Indonesia berdenominasi USD (jangka waktu investasi = menengah dan panjang)  
*On USD-denominated Indonesian bond assets (investment period = medium and long)*

*Yield* US Treasury dengan tenor 10 tahun berada di kisaran level 3,98% yang merupakan level tertingginya sejak tahun 2008. Ekspektasi bahwa The Fed tetap agresif dalam menaikkan suku bunga dengan target 4,4% pada akhir tahun 2022, membawa *yield* US Treasury ke level tertingginya. Risiko kemungkinan resesi yang terjadi di Amerika Serikat menjadikan Obligasi sebagai asset pilihan yang lebih rendah risiko ditengah ketidak pastian pasar. *Yield* yang tinggi dari Obligasi pemerintah Indonesia berdenominasi USD menjadikan daya tarik tersendiri untuk mendiversifikasikan aset kedalam mata uang USD dengan potensi *yield* pada rentang 4,7% - 5,9%.

*The yield of US Treasury with a tenor of 10 years is in the range of 3.98% which is the highest level since 2008. Expectations that the Fed will remain aggressive in raising interest rates with a target of 4.4% by the end of 2022, brought US Treasury yields to the level of the highest. The risk of a possible recession in America makes bonds as the asset of choice with a lower risk amidst market uncertainty. The high yield of Indonesian government bonds denominated in USD makes it attractive for diversifying assets into USD with potential yields in the range of 4.7% - 5.9%.*



### NEUTRAL

Pada investasi aset kelas saham luar negeri berdenominasi US Dolar dengan eksposur negara maju  
*On investment in US Dollar-denominated overseas stock class assets with developed country exposure*

Kinerja bursa di Amerika Serikat, baik dari Dow Jones, Nasdaq, dan S&P 500 mencatatkan koreksi selama sebulan terakhir ini, seiring dengan sikap The Fed yang memberikan signal bahwa mereka bersedia memasuki fase resesi untuk menekan inflasi yang masih tetap tinggi. Para pelaku pasar menanggapi dengan mengurangi dan menghindari aset dengan risiko yang tinggi seperti saham.

*The performance of stock exchanges in the United States, both the Dow Jones, Nasdaq, and S&P 500 recorded corrections over the past month, in line with the attitude of the Fed which gave a signal that they are willing to enter a recession phase to suppress inflation that remains high. Market participants responded by reducing and avoiding high risk assets such as stocks.*

# Rekomendasi Portofolio

## Portfolio Recommendation

Dengan adanya potensi kenaikan suku bunga di Amerika Serikat yang masih agresif sampai dengan akhir tahun, volatilitas pada pasar saham dan obligasi baik global maupun domestik diperkirakan masih tetap tinggi. Selain itu kita perlu memperhatikan krisis energi yang di hadapi khususnya oleh zona Eropa ikut berdampak dalam volatilitas di pasar.

Perkiraan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang masih tetap solid diperkirakan mampu mendorong aset kelas saham Indonesia untuk tumbuh lebih baik dibandingkan aset kelas lainnya.

Untuk profil risiko *moderate* direkomendasikan untuk memaksimalkan porsi aset kelas saham dan obligasi negara Indonesia.

Sedangkan profil risiko *growth* direkomendasikan untuk menambah porsi aset kelas saham dan mengurangi porsi kelas aset pasar uang.

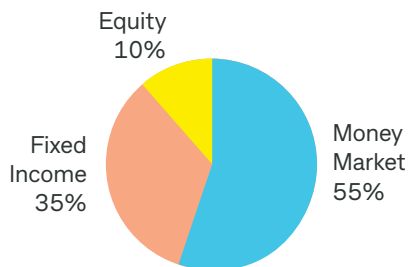
*With the potential for an aggressive increase in interest rates in the United States until the end of the year, volatility in the global and domestic stock and bond markets is expected to remain high. In addition, we need to pay attention to the energy crisis faced, especially by the European zone, which has an impact on market volatility.*

*The forecast for Indonesia's economic growth that remains solid is expected to encourage Indonesia's stock class assets to grow better than other asset classes.*

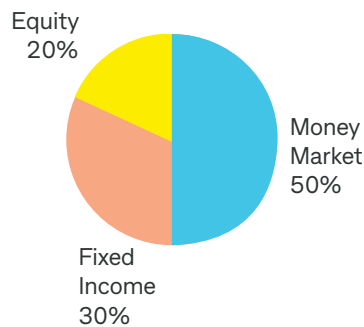
*For a moderate risk profile, it is recommended to maximize the share of Indonesian stock and state bonds assets.*

*Meanwhile, the growth risk profile is recommended to increase the share of stock class assets and reduce the portion of money market asset classes.*

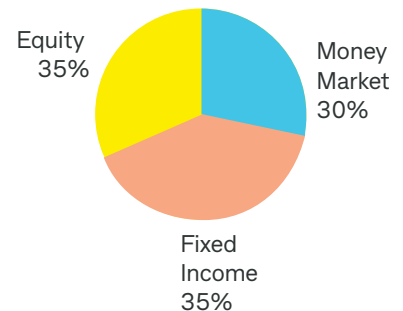
### Conservative



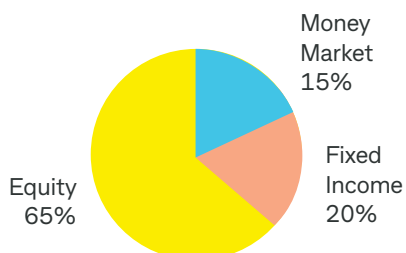
### Moderate



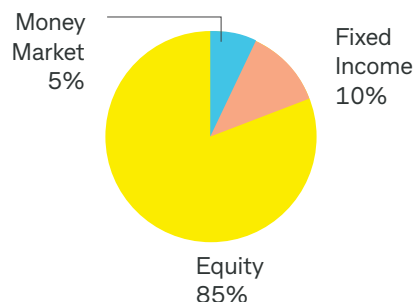
### Balanced



### Growth



### High Growth



# Analisa Valas

## Forex analysis

### USD/IDR

Open: 14.884

High: 15.247

Low: 14.839

Close: 15.232

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada September 2022 memutuskan untuk menaikkan BI 7-Days Reverse Repo Rate (BI7DRRR) sebesar 50bps menjadi 4,25%. suku bunga *Deposit Facility* sebesar 3,5%, dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 5%.



*The Bank Indonesia Board of Governors' Meeting (RDG) in September 2022 decided to increase the BI 7-Days Reverse Repo Rate (BI7DRRR) by 50 bps to 4.25%. Deposit Facility interest rate is 3.5%, and Lending Facility interest rate is 5%.*

Gubernur BI, Perry Warjiyo, mengatakan keputusan BI dalam menaikkan suku bunga acuan ini sebagai langkah *front-loaded, pre-emptive, and forward looking* dalam menurunkan ekspektasi inflasi dan inflasi inti. Selain itu, langkah ini juga dilakukan BI untuk memperkuat stabilisasi nilai tukar Rupiah agar sejalan dengan nilai fundamentalnya.



*BI Governor, Perry Warjiyo, said that BI's decision to raise the benchmark interest rate was a front-loaded, pre-emptive, and forward looking step in lowering inflation expectations and core inflation. In addition, this step was also taken by BI to strengthen the stabilization of the Rupiah exchange rate so that it is in line with its fundamental value.*

BI terus melakukan intervensi pasar untuk menjaga agar nilai tukar Rupiah tidak turun terlalu dalam terhadap USD. BI melakukan *triple intervention* dengan fokus ke pasar *non-deliverable forward* (NDF) dan *operation twist* dengan fokus menjual Obligasi tenor pendek dan membeli Obligasi tenor panjang.



*BI continues to intervene in the market to keep the Rupiah exchange rate from falling too deep against the USD. BI carried out a triple intervention with a focus on the non-deliverable forward (NDF) market and operation twist with a focus on selling short tenor bonds and buying long tenor bonds.*

Inflasi Indonesia bulan September 2022 dirilis naik ke level tertingginya sejak Oktober 2015 di 5,95% akibat kenaikan harga BBM.



*Indonesia's inflation in September 2022 was released to rise to its highest level since October 2015 at 5.95% due to the increase in fuel prices.*

The Fed kembali menaikkan suku bunga acuan untuk yang ketiga kalinya sebesar 75bps menjadi 3,25% pada meeting September lalu. Tingkat suku bunga saat ini merupakan yang tertinggi sejak krisis keuangan tahun 2008. Kenaikan suku bunga yang semakin agresif dilakukan untuk meredam inflasi yang semakin tinggi di AS. Inflasi AS bulan Agustus 2022 dirilis naik ke 8,3%(YoY) atau 0,1%(MoM). Sedangkan untuk inflasi inti naik 0,6%(YoY) di atas prediksi pasar yang hanya naik 0,3%(YoY).



*The Fed again raised its benchmark interest rate for the third time by 75 bps to 3.25% at its meeting last September. The current interest rate is the highest since the 2008 financial crisis. Increasingly aggressive interest rate hikes are being carried out to curb the rising inflation in the US. US inflation in August 2022 was released rising to 8.3%(YoY) or 0.1%(MoM). Meanwhile, core inflation rose 0.6%(YoY) above market predictions of only 0.3%(YoY) rise.*

The Fed juga memperkirakan angka pengangguran di AS akan naik dari 3,7% ke 4,4% dan The Fed juga memprediksi suku bunga masih akan dinaikkan hingga mencapai 4,4% pada akhir tahun 2022, kemudian 4,6% pada tahun 2023.



*The Fed also estimates that the unemployment rate in the US will rise from 3.7% to 4.4% and the Fed also predicts that interest rates will still be raised to 4.4% by the end of 2022, then 4.6% in 2023. .*

Diperkirakan USD/IDR akan cenderung bergerak dengan rentang 15.000-15.400 pada bulan Oktober 2022.



*It is estimated that USD/IDR will tend to move in the range of 15,000-15,400 in October 2022.*

## AUD/USD

Open: 0,6841

High: 0,6917

Low: 0,6363

Close: 0,6402

Reserve Bank of Australia (RBA) memutuskan menaikkan suku bunga acuannya sebesar 25 bps menjadi 2,6% di bulan Oktober ini. Hal ini dilakukan untuk meredam kenaikan inflasi Australia yang sudah mencapai level tertingginya sejak 1990 dan karena inflasi Australia sudah 2-3% di atas target inflasi RBA.



*The Reserve Bank of Australia (RBA) decides to raise its interest rate by 25 bps to 2.6% in October 2022. This was done to dampen the rise in Australian inflation which had reached its highest level since 1990 and because Australian inflation was 2-3% above the RBA's inflation target.*

Biro Statistik Australia melaporkan inflasi Australia bulan Agustus 2022 sedikit mereda ke level 6,8% karena harga bahan bakar yang kenaikannya mulai melambat pada bulan Agustus. RBA memprediksi inflasi Australia akan mencapai puncaknya di 7,75-8% pada awal tahun depan.



*The Australian Bureau of Statistics reported Australia's August 2022 inflation eased slightly to 6.8% as fuel prices began to slow down in August. The RBA predicts Australian inflation will peak at 7.75-8% early next year.*

Angka penjualan retail Australia bulan Agustus 2022 naik 0,6% (MoM) ke rekor barunya di AUD 34,88 Miliar, jauh di atas prediksi pasar di 0,4% (MoM). Kenaikan ini terutama disumbang oleh kenaikan dari industri makanan dan kebutuhan rumah tangga.



*Australia's August 2022 retail sales figures rose 0.6% (MoM) to a new record of AUD 34.88 Billion, well above the market forecast of 0.4% (MoM). This increase was mainly contributed by the increase in the food industry and household needs.*

Diperkirakan AUD/USD akan cenderung bergerak dengan rentang 0,6150-0,6630 pada bulan Oktober 2022.



*It is estimated that AUD/USD will tend to move within the range of 0.6150-0.6630 in October 2022.*

## EUR/USD

Open: 1,0055

High: 1,0199

Low: 0,9535

Close: 0,9799

European Central Bank (ECB) diperkirakan akan kembali menaikkan suku bunga acuannya sebesar 75 bps pada *meeting* di bulan Oktober ini hingga inflasi kembali ke target inflasi ECB di kisaran 2%.



*The European Central Bank (ECB) is expected to raise its benchmark interest rate again by 75 bps at its meeting in October until inflation returns to the ECB's inflation target of around 2%.*

Angka inflasi zona Eropa bulan September 2022 kembali dirilis naik ke level 10% (YoY) dibandingkan bulan sebelumnya yang di angka 9,1% (YoY), dan jauh di atas ekspektasi ekonom yang memprediksi inflasi di 9,7%(YoY).



*The euro zone inflation rate for September 2022 was released again, rising to 10% (YoY) compared to 9.1% (YoY) in the previous month, and well above economists' expectations of 9.7% (YoY) inflation.*

Kenaikan harga di 19 negara Eropa terus mengalami peningkatan dan mengakibatkan inflasi Eropa menyentuh level tertingginya. Inflasi di Eropa terutama disebabkan oleh kenaikan harga energi dan bahan makanan.



*Price increases in 19 European countries continued to increase and resulted in European inflation reaching its highest level. Inflation in Europe was mainly caused by rising energy and food prices.*

Diperkirakan EUR/USD akan cenderung bergerak dalam rentang 0,9520-1,0070 pada bulan Oktober 2022.



*It is estimated that EUR/USD will tend to move within the range of 0.9520-1.0070 in October 2022.*

## GBP/USD

Open: 1,1623

High: 1,1740

Low: 1,0384

Close: 1,1160

Bank of England (BoE) pada September 2022 lalu memutuskan menaikkan suku bunga acuannya kembali sebesar 50 bps menjadi 2,25%. Inflasi Inggris bulan Agustus 2022 mencapai 9,9% (YoY). BoE memprediksi akan ada kenaikan suku bunga lanjutan di bulan November 2022.



*The Bank of England (BoE) in September 2022 decided to raise its benchmark interest rate again by 50 bps to 2.25%. UK inflation in August 2022 reached 9.9% (YoY). The BoE predicts there will be another rate hike in November 2022.*

BoE melakukan intervensi di pasar dengan melakukan pembelian obligasi tenor panjang sebesar GBP65 billion hingga 14 Oktober 2022.



*The BoE intervened in the market by purchasing long tenor bonds of GBP 65 billion until October 14, 2022.*

Pemerintah Inggris meninjau kembali rencananya memotong pajak untuk masyarakat berpenghasilan tinggi karena dinilai hanya sebagian kecil dari *mini-budget* sebesar GBP45 miliar yang diajukan sebelumnya.



*The UK government is reviewing its plans to cut taxes for high-income earners as it is considered only a fraction of the previously proposed GBP 45 billion mini-budget.*

Diperkirakan GBP/USD akan bergerak dalam rentang 1,0700-1,1260 pada bulan Oktober 2022.



*It is estimated that GBP/USD will move in the 1.0700-1.1260 range in October 2022.*

## USD/JPY

Open: 138,97

High: 145,91

Low: 138,92

Close: 144,75

Bank of Japan (BoJ) menyatakan akan mempertahankan kebijakan moneter ultra longgarnya dan mempertahankan suku bunga di level -0,1% hingga inflasi Jepang stabil di 2% sesuai dengan target BoJ.



*The Bank of Japan (BoJ) said it would maintain its ultra-loose monetary policy and keep interest rates at -0.1% until Japan's inflation stabilizes at 2% in line with the BoJ's target.*

Inflasi Jepang bulan Agustus 2022 mencapai 2,8% melebihi target inflasi BoJ, akibat kenaikan harga bahan baku dan pelemahan nilai tukar Yen.



*Japan's inflation in August 2022 reached 2.8%, exceeding the BoJ's inflation target, due to rising raw material prices and the weakening Yen exchange rate.*

Pemerintah Jepang mengeluarkan dana JPY 2,8 Triliun untuk melakukan intervensi di pasar valuta asing untuk menjaga nilai tukar Yen yang sudah melemah ke level terendahnya dalam 24 tahun terakhir akibat kenaikan suku bunga The Fed.



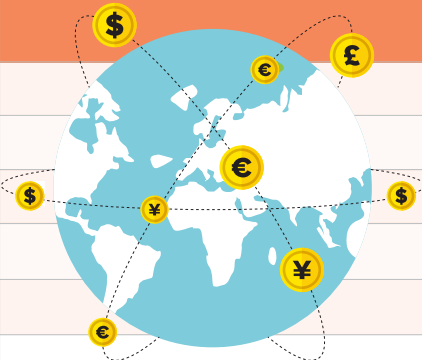
*The Japanese government spent JPY 2.8 trillion to intervene in the foreign exchange market to maintain the Yen exchange rate which had weakened to its lowest level in 24 years due to the Fed's interest rate hike.*

Diperkirakan USD/JPY akan cenderung bergerak dengan rentang 142,40-147,00 pada bulan Oktober 2022.



*It is estimated that USD/JPY will tend to move within the range of 142.40-147.00 in October 2022.*

# FX Outlook\*



	Support-2	Support-1	Mata Uang Currency	Resistance-1	Resistance-2
	15.000	15.200	USD/IDR	15.300	15.400
	0,6150	0,6360	AUD/USD	0,6530	0,6630
	0,9520	0,9670	EUR/USD	1,9940	1,0070
	1,0700	1,0910	GBP/USD	1,1090	1,1260
	142,40	143,20	USD/JPY	146,00	147,00

\*Estimasi dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan kondisi pasar terbaru  
 \*Estimation is subject to change at any time according to the latest market conditions

Keterangan / Information:

- 'Support-1' adalah estimasi batas bawah pertama ketika suatu mata uang melemah. Apabila batas ini terlewati, maka diperkirakan akan menuju 'Support-2'.  
*'Support-1' is the first estimated lower limit when a currency weakens. If this limit is exceeded, it is expected to go to 'Support-2'.*
- 'Resistance-1' adalah estimasi batas atas pertama ketika suatu mata uang menguat. Apabila batas ini terlewati, maka diperkirakan akan menuju ke 'Resistance-2'.  
*'Resistance-1' is the first estimated upper limit when a currency strengthens. If this limit is exceeded, it is expected to go to 'Resistance-2'.*



## DISCLAIMER

Kecuali dinyatakan lain, semua data bersumber dari berita media massa dan tidak dibuat dan/atau diterbitkan oleh PT Bank Commonwealth (“PTBC”). Sehingga, PTBC tidak menjamin dan/atau bertanggung jawab atas keakuratan, keabsahan dan validitas data-data yang ditampilkan dalam Laporan ini dan PTBC dibebaskan dari segala klaim dan/atau tuntutan dari pihak ketiga atas penerbitan Laporan ini termasuk konten dan data dari Laporan ini.

Laporan ini disusun tanpa mempertimbangkan tujuan, situasi keuangan, pengetahuan, pengalaman atau kebutuhan orang-orang tertentu yang mungkin menerima laporan ini dan tiada kapasitas PTBC untuk menanggung kerugian yang ditimbulkan dari penerbitan Laporan ini. Laporan ini diterbitkan semata-mata untuk tujuan informasi dan tidak boleh dapat ditafsirkan sebagai suatu ajakan dan/atau penawaran untuk pembelian efek atau instrumen keuangan. PTBC tidak ada kewajiban untuk melakukan penilaian kelayakan atas Laporan ini dan/atau melakukan penyesuaian laporan untuk penerima laporan ini yang karenanya tidak mendapat manfaat dari perlindungan peraturan dalam hal ini.

Laporan ini bukan merupakan nasihat dan/atau petunjuk. Semua penerima Laporan ini harus, sebelum bertindak atas dasar informasi dalam Laporan ini, mempertimbangkan kewajaran dan/atau kelayakan dan/atau kesesuaian informasi, dengan memperhatikan tujuan-tujuan penerima Laporan tersebut, situasi keuangan dan kebutuhan, dan jika perlu mencari bantuan profesional yang tepat, memperhatikan kondisi valuta asing atau nasihat keuangan tentang isi Laporan ini sebelum dan/atau pada saat membuat keputusan investasi.

Kami percaya bahwa informasi dalam laporan ini adalah benar dan setiap pendapat, kesimpulan atau rekomendasi yang cukup telah diadakan atau dibuat, berdasarkan informasi yang tersedia pada Laporan ini, tetapi PTBC menyatakan tidak ada satupun yang dapat dianggap sebagai pernyataan atau jaminan dari PTBC, baik tersurat atau tersirat, yang dibuat atau disediakan untuk akurasi, kehandalan atau kelengkapan setiap pernyataan yang dibuat dalam Laporan ini. Setiap pendapat, kesimpulan atau rekomendasi yang ditetapkan dalam Laporan ini dapat berubah sewaktu-waktu tanpa pemberitahuan dan mungkin berbeda atau bertentangan dengan, kesimpulan, pendapat atau rekomendasi yang diungkapkan oleh PTBC. PTBC tidak berkewajiban untuk, memberitahukan perkembangan terkini atau harus terus mengikuti informasi terkini yang terdapat dalam Laporan ini.

PTBC tidak bertanggung jawab untuk setiap kerugian atau kerusakan dalam bentuk dan karena alasan apapun yang timbul akibat dari penggunaan seluruh dan/atau setiap bagian dari laporan ini. Setiap penilaian, proyeksi dan perkiraan yang terkandung dalam laporan ini didasarkan pada sejumlah asumsi dan perkiraan dan tunduk pada kontinjensi dan ketidakpastian. Asumsi dan perkiraan yang berbeda dapat mengakibatkan hasil material yang berbeda pula. PTBC tidak mewakili atau menjamin bahwa salah satu proyeksi penilaian atau prakiraan, atau salah satu dasar asumsi atau perkiraan, akan dipenuhi. Kinerja masa lalu bukan merupakan indikator yang dapat diandalkan untuk kinerja masa depan.

PTBC tidak menjamin kinerja dari produk investasi dan/atau pembayaran kembali modal dengan produk yang didistribusikan oleh PTBC. Investasi pada produk-produk yang didistribusikan oleh PTBC bukan merupakan simpanan atau kewajiban lainnya dari PTBC dan setiap jenis produk investasi memiliki risiko, termasuk risiko investasi dan hilangnya pendapatan dan modal yang diinvestasikan. Contoh yang digunakan dalam komunikasi ini hanya untuk ilustrasi. Semua materi yang disajikan dalam laporan ini, kecuali bila ditentukan lain, berada di bawah hak cipta PTBC. Tidak satu pun dari materi, maupun isinya, maupun salinannya, dapat diubah dengan cara apapun, ditransmisikan ke, disalin atau didistribusikan kepada pihak lain, tanpa izin tertulis dari PTBC. Anda wajib membaca dan memahami karakteristik, manfaat dan risiko dari produk investasi sebelum melakukan investasi. Ringkasan informasi produk selengkapnya dapat diakses [www.commbank.co.id](http://www.commbank.co.id). Jika Anda ingin berdiskusi lebih lanjut mengenai instrumen keuangan yang dijelaskan dalam laporan ini, silakan hubungi Call Centre kami di 15000 30 atau email kami di [customer@commbank.co.id](mailto:customer@commbank.co.id)

*Unless otherwise stated, all data are sourced from mass media news and are not created and/or published by PT Bank Commonwealth (“PTBC”). Thus, PTBC does not guarantee and/or is responsible for the accuracy, legality, and validity of the data that displayed in this Report and PTBC is released from all claims and/or lawsuit from third parties for the publication of this Report including the content and data of this Report.*

*This report has been prepared without considering the purpose, financial situation, knowledge, experience or needs of certain people who may received this Report and there is no obligation for PTBC to bear any losses arising from the publication of this report. This report is published solely for informational purposes and does not may be construed as a solicitation and/or offer to purchase securities or financial instruments. PTBC has no obligation to conduct a feasibility assessment of this Report and/or make adjustment to the report for recipients who therefore do not get any benefit from regulatory protection in this regard.*

*This report does not constitute advice and/or guidance. All recipients of this Report should, before acting based on the information in this Report, consider fairness and/or appropriateness and/or suitability of the information, taking into account the purposes of the recipients of the Report, financial situation and needs, and if necessary seeking appropriate from professional assistance, notice of foreign exchange conditions or financial advice regarding the contents of this Report before and/or when making investment decisions.*

*We believe that the information in this Report is correct and any reasonable opinion, conclusion or recommendation has been held or made, based on the information available in this Report, but PTBC declares that nothing should be construed as a representation or warranty from PTBC, either express or implied, made or provided as to the accuracy, reliability or completeness of any representations made in this Report. Any opinions, conclusions or recommendations set forth in this Report are subject to change without notice and may vary or contrary to, the conclusions, opinions or recommendations expressed by PTBC. PTBC is not obligated to, notify the latest update or have to keep abreast of the latest information contained in this Report.*

*PTBC is not responsible for any loss or damage in any form and for any reason arising from the use of all and/or any part of this report. Any judgments, projections and estimates contained in this report are based on a number of assumptions and estimation and are subject to contingencies and uncertainties. Different assumptions and estimates may result in materially different results. PTBC does not represent or warrant that any of the valuation projections or forecasts, or one of the basic assumptions or estimates, will be met. Past performance is not a reliable indicator for future performance.*

*PTBC does not guarantee the performance of investment products and/or repayment of capital with products distributed by PTBC. Investments in products distributed by PTBC are not deposits or other obligations of PTBC and every type of investment product carries risks, including investment risk and loss of income and invested capital. Examples used in this communication are for illustration purposes only. All material presented in this Report, unless otherwise specified, is under the copyright of PTBC. Neither of the materials, nor their contents, nor copies thereof, may be altered by in any way, transmitted to, copy or distributed to other parties, without the written permission of PTBC. You must read and understand the characteristics, benefit and risks of investment products before investing. A complete summary of product information can be accessed at [www.commbank.co.id](http://www.commbank.co.id). If you want to discuss further about the instrument financial statements described in this report, please contact our Call Center at 15000 30 or email us at [customer@commbank.co.id](mailto:customer@commbank.co.id).*



Hadir di 23 kota di Indonesia  
*Serves customers in 23 cities in Indonesia*



Unduh CommBank Mobile & CommBank SmartWealth Apps di:  
*Download CommBank Mobile & CommBank SmartWealth from:*



*Internet Banking*  
Akses melalui [www.commbank.co.id](http://www.commbank.co.id)  
Access via [www.commbank.co.id](http://www.commbank.co.id)



Dapat diakses di seluruh Jaringan ATM:  
*Can be accessed throughout the ATM Network below:*

- ◆ ATM Bank Commonwealth
- ◆ ATM Bersama
- ◆ Prima/ BCA
- ◆ Mastercard/ Cirrus
- ◆ CBA Link



[www.commbank.co.id](http://www.commbank.co.id)

[CommbankID](#)

[Commbank\\_ID](#)

[Commbank\\_ID](#)

PT Bank Commonwealth adalah Bank yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan.



PT Bank Commonwealth merupakan Peserta Penjaminan LPS.

